

Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus KKN-DR Sisdamas 2021

Fostering Early Saving Interest in Islamic Economics Perspective: A Case Study of KKN-DR Sisdamas 2021

Vivi Fathonah¹, R. Edi Komarudin²

¹ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: vivifathonah@gmail.com

² Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan suatu virus yang menular dan menyerang sistem pernapasan manusia. Oleh karena itu, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan KKN-DR Sisdamas untuk lebih memudahkan peserta KKN dalam situasi seperti ini. Dengan demikian, penulis melakukan KKN di Kampung Cibatu untuk lebih memudahkan penulis dalam merealisasikannya. Dalam masa pandemi, tentu tidak sedikit yang terkena dampak negatif, tetapi tidak sedikit juga pihak-pihak yang merasa diuntungkan dalam situasi seperti ini termasuk para investornya. Menurut ekonomi Islam berinvestasi sangat dianjurkan yang berarti seorang muslim telah mempersiapkan segala hal untuk masa depannya seperti dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 266. Seringkali orang-orang menyepelekan hal kecil seperti belajar menabung sejak dini, padahal hal itu dapat menjadikan anak-anak terbiasa ketika ia beranjak dewasa dalam berinvestasi. Faktor-faktor pendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi juga menjadi kunci motivasi untuk melakukannya, faktor-faktor tersebut di antara nya dimulai dari pribadinya sendiri, gaya hidup, sosial, psikologis, dan kebudayaan. Antusiasme orang tua dan siswa di Kampung Cibatu sangat besar dan bersemangat untuk menabung, akan tetapi terdapat suatu permasalahan yaitu tidak tersedianya fasilitas berupa tabungan siswa di sekolah. Maka dari itu, penulis menyarankan sekolah untuk memfasilitasi tabungan siswa. Dan untuk tindakan berkelanjutan penulis berharap sekolah dapat memberikan *reward* kepada siswa yang rajin dalam menabung. Hal tersebut bertujuan supaya para siswa makin termotivasi dalam menabung dan terbiasa bahwa menabung tidak hanya menyimpannya untuk masa depan, tetapi mendapatkan keuntungan layaknya investor yang mendapatkan dividen maupun *capital gain*.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, motivasi, menabung sejak dini

Abstract

COVID-19 is a contagious virus that infected human respiratory system. Hence, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung organized KKN-DR Sisdamas to facilitate the participants of KKN during this situation. Thus, the writer conducted KKN in Kampung Cibatu to realize the program. During the pandemic, many people were negatively affected, but some also feel benefited in such situation, including the investors. According to Islamic Economics principle, investing is highly recommended in which a Muslim has prepared everything for his future. As it is mentioned in the Qur'an Surah Al-Baqarah verse 266. Some people often underestimate little things, such as learning to save at early age that actually could make the children get accustomed to investing as they grow up. The driving factors of saving and investing habits are also the motivational keys to do so, these factors are the children's personality, lifestyle, social, psychology, and culture. The enthusiasm of parents and students of Kampung Cibatu is great, so is their eagerness in saving. However, there is a problem concerning the unavailability of facilities for student savings in school. Therefore, the author recommends the schools to facilitate student savings. And to sustain it, the author hopes that the school can reward any students who are active in saving. It aims to motivate the students and get them accustomed to saving, which is not only for future savings but also to get benefits as investors do in gaining dividend or capital gain.

Keywords: *Islamic Economics, Motivation, Saving At Early Age*

A. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) merupakan suatu virus yang menyerang imunitas manusia melalui saluran pernapasannya. Covid-19 ini merupakan virus yang menular. Sengan demikian WHO telah menetapkan virus ini sebagai pandemi. Masyarakat diharuskan untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan makan makanan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Berkaitan dengan pandemi Covid-19, maka beberapa kegiatan mengalami perubahan dari luring ke daring termasuk kegiatan pembelajaran dan perkuliahan. Tentunya untuk mahasiswa baru dirasa kurang efektif dalam pembelajaran dan tidak hanya mahasiswa baru saja yang mengalaminya, kami juga mahasiswa semester ketujuh merasa kebingungan pada awalnya bagaimana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan istilah KKN.

Dengan demikian, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberi kemudahan dalam situasi seperti ini dengan menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR-Sisdamas) Pengabdian

Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Secara yuridis normatif, pada tahun 2021 KKN DR dilaksanakan dengan mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Regulasi ini menjadi acuan pokok pelaksanaan KKN DR Sisdamas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain Peraturan tersebut, pelaksanaan KKN DR juga mengacu kepada Sedaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Mengikuti peraturan dan pelaksanaan tersebut, maka penulis melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas secara mandiri namun dengan bergabung bersama mahasiswa lain di mana tempat tinggal mereka berdekatan dengan penulis.

Pada pandemi seperti ini, tidak sedikit yang telah terkena dampak Covid-19 terutama dalam bidang ekonomi. Tidak sedikit pendapatan masyarakat yang kian menurun salah satunya mungkin saja dikarenakan PPKM, PHK, diberhentikan sementara, peningkatan harga barang pokok, dan masih banyak lagi.

Pada situasi seperti ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan dana darurat mereka untuk memenuhi kebutuhan maupun menutupi ke-kurangan. Tetapi tidak sedikit juga mereka yang diuntungkan atas pandemi seperti ini, contohnya mereka yang bekerja di bidang kesehatan ataupun mereka yang bekerja di sebuah perusahaan farmasi. Menurut penglihatan penulis di sekeliling tempat tinggal, karyawan apotek bukannya mengalami PHK malah sebaliknya yaitu banyak lagi merekrut pegawai baru.

Jangan jauh-jauh dulu kepada orang-orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut. Investor *passive* pun tidak merasa dirugikan dalam situasi seperti ini. Tidak sedikit orang yang terlambat mengetahui betapa banyaknya manfaat berinvestasi. Padahal, belajar investasi sejatinya dapat diajarkan dari sejak dini yaitu melalui menabung kecil-kecilan supaya anak terbiasa melakukannya di masa mendatang. Seperti yang dikatakan oleh Nofsinger ketika seseorang sudah memiliki kontrol yang baik, maka akan dengan mudah ia membedakan mana kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Apalagi pada saat ini zaman udah digitalisasi dan perbankan syariah sendiri telah menyelenggarakan produk Tabungan SimPel yang khusus diciptakan untuk pelajar.

1. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran strategis dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas ini merupakan orang tua dan tenaga pengajar yang memiliki anak/murid untuk diajarkan menabung sejak dini dan diberi pengetahuan tentang manfaat menabung di wilayah kegiatan KKN-DR Sisdamas Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

2. Identifikasi Masalah

Setelah diteliti lebih lanjut mengenai permasalahan di Kampung Cibatu, penulis menemukan beberapa masalah terkait berikut ini.

Kurangnya pemahaman siswa-siswi MDT Cibatu tentang manfaat menabung sejak dini.

Tidak tersedianya simpanan tabungan di MDT Cibatu sehingga siswa tidak mempunyai tempat untuk menabung.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian KKN-DR Sisdamas di Kampung Cibatu ini, tidak lain bertujuan untuk:

Meningkatkan pemahaman orang tua untuk mendidik anak dalam mengelola keuangan.

Meningkatkan pemahaman kepada tenaga pengajar tentang pentingnya menabung sejak dini.

4. Kajian Teoritis

1. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang maupun emas yang berasal dari pendapatan yang tidak dipakai untuk konsumsi. Tabungan juga dapat dilakukan oleh perorangan maupun lembaga keuangan. Tabungan dapat diambil kapan pun sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penabung tanpa ditentukan waktunya. Tabungan bahkan dapat ditarik tunai kapan saja melalui fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang diberikan oleh perbankan.

Ketika menyimpan tabungan di perbankan, nasabah biasanya akan mendapatkan beberapa fasilitas di antaranya buku tabungan, kartu ATM, *mobile banking*, dan layanan lainnya yang sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. (etalasebisnis.com)

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan merupakan simpanan yang hanya dapat dilakukan dengan memenuhi kontrak yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang selaras (Ismail: 2010).

Sedangkan menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa, tabungan merupakan simpanan yang didasari oleh akad *wadi'ah* dan/atau investasi dana yang didasari oleh akad *mudharabah* atau akad lainnya yang sesuai prinsip syariah di mana penarikannya hanya dapat dilakukan

sesuai syarat-syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat diambil dengan cek, bilyet, giro atau alat lainnya yang selaras. (Ida Febria Ningrum, 2018)

Tabungan dalam Ekonomi Islam berperan sebagai nilai moral yang menyebutkan bahwa manusia mesti hidup hemat dan tidak berlebih-lebihan karena Allah SWT tidak menyukai sifat boros dan mengeluarkan harta tanpa terdapat manfaat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi menabung merupakan nilai moral hidup kesederhanaan, dengan adanya tabungan diharapkan dapat mendorong umat muslim untuk melakukan investasi sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.

Menabung merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Islam, dengan menabung berarti telah mempersiapkan diri untuk masa depan sekaligus menghadapi hal-hal yang tidak terduga (Muhammad Syafi'i Antonio, 2002). Seperti yang telah tercantum dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 266, di mana Allah berfirman yang artinya: *"Apakah ada salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawah nya sungai-sungai? Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada kamu supaya kamu mempersiapkannya."*

Perilaku menabung membangun seseorang untuk dapat lebih handal dalam mengelola keuangan. Sifat hemat juga merupakan sifat yang terpuji jika ada keinginan untuk kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. (Sardiman, 2008)

2. Akad Tabungan dalam Ekonomi Islam

a. Akad *Wadi'ah*

Akad *wadi'ah* yaitu memanfaatkan sesuatu pada tempat yang bukan pemiliknya untuk dikelola. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan titipan. Akad *wadi'ah* adalah suatu akad yang bersifat tolong-menolong antara sesama makhluk sosial.

Para penerima titipan harus dapat menjaga titipan tersebut dengan baik sebagaimana meneladani sifat Rasulullah SAW yaitu amanah. Perintah tersebut sesuai dengan Alquran Surat Annisa ayat 58 yang artinya: *"Sungguh, Allah menyuruhmu me-nyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."*

b. Akad *Mudharabah*

Mudharabah merupakan jenis transaksi dalam suatu pembagian kerja sama, di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyerahkan dana dan pihak kedua (*mudharib*) mempunyai tanggung jawab untuk mengelolanya. Keuntungan hasil usaha dibagikan berdasarkan dengan persentase bagi hasil yang telah disepakati bersama pada akad. (Wiroso, 2005)

Pada kerja sama seperti ini kedua belah pihak tidak boleh melakukan kecurangan apapun. Pembagian apapun harus didasarkan dengan kejelasan dan dilakukan seadil-adinya seperti yang telah tercantum dalam Alquran Surat Sad ayat 24, Allah berfirman yang artinya: "*Dia (Dawud) berkata, 'sungguh dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.' Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat."*

3. Tabungan SimPel Bank Syariah

Saat pertama kali diperkenalkan ke masyarakat, tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) diikuti dan didukung oleh delapan bank umum konvensional dan enam bank umum syariah. Bank umum konvensional tersebut di antara nya Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, BTN, Bank Permata, Bank BJB dan Bank Jatim. Sedangkan untuk perbankan syariah di antara nya Bank Muamalat; Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah (sekarang BSI); BCA Syariah; dan Bank Panin Syariah. (cermati.com)

Persyaratan pembukaan rekening Tabungan SimPel di antara nya sebagai berikut. (ojk.go.id).

- a. Formulir pembukaan rekening Tabungan SimPel yang ditandatangani oleh orang tua, siswa, dan pihak sekolah.
- b. Identitas orang tua siswa.
- c. NPWP orang tua siswa.
- d. KK/Akta Kelahiran anak.
- e. Kartu Pelajar.
- f. Surat persetujuan dari orang tua.

SimPel didesain untuk siswa, sehingga tentu saja syarat dan ketentuan serta fitur yang ada mengikuti kondisi pelajar di Indonesia pada umumnya seperti berikut ini. (cermati.com)

- a. Setoran awal yang ringan dan bebas biaya administrasi bulanan yang tidak mendapatkan penghasilan bunga.
- b. Nasabah siswa berhak mendapatkan *reward* yang diselenggarakan oleh bank.
- c. Fitur sederhana dan menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d. Tabungan SimPel dengan atas nama siswa untuk meningkatkan rasa kepemilikan.
- e. Untuk jangka panjang SimPel diharapkan menjadi media penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP).

4. Motivasi Menabung Siswa

Motivasi menabung di antara nya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti berikut ini. (Setiadi Nugroho J., 2005)

a. Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung pada faktor pribadinya masing-masing. Keadaan ekonomi juga sangat mempengaruhi dalam menabung. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menyisihkan uangnya.

b. Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang. Gaya hidup mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang. Gaya hidup juga menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan.

c. Faktor-faktor Sosial

Faktor-faktor sosial sangat berpengaruh untuk seseorang menabung. Yang termasuk faktor-faktor sosial adalah keluarga, kelompok referensi, peran, dan status.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan, dan sikap.

e. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri,

maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi prefensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

Faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung (Ritonga dan Firdaus, 2007).

a. Sikap Berhemat

Perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya tentu berbeda-beda. Ada orang yang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi lebih banyak namun ada juga orang yang lebih sedikit mengalokasikan pendapatannya untuk belanja.

b. Kekayaan Terkumpul

Ketika seseorang mempunyai harta warisan atau tabungan yang banyak dari hasil usaha di masa lalu, maka dalam keadaan tersebut ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung agar lebih untuk masa depan.

c. Distribusi Pendapatan

Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang diperoleh. Sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Sebagian penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya sehingga tingkat tabungan kecil.

d. Tingkat Bunga

Tingkat bunga bisa dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari pada menabung.

e. Keadaan Ekonomi

Perekonomian yang tumbuh pesat dan tidak banyak pengangguran masyarakat cenderung lebih aktif melakukan pembelanjaan. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak di masa kini dan mengurangi tingkat tabungan.

f. Dana Pensiun

Pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, maka para pekerja tidak terdorong untuk menabung lebih banyak pada masa bekerja dan menaikkan tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila pensiun sebagai jaminan hari tua jumlahnya sedikit atau tidak mencukupi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung lebih banyak untuk persiapan di masa datang.

Dengan demikian, perilaku menabung merupakan perbuatan manusia dalam me-nyisihkan pendapatan yang dimiliki untuk di-gunakan di masa yang akan datang (Nurlatifah Manurung, 2018). Perilaku menabung merupakan gambaran apakah siswa memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak menabung. Perilaku menabung ber-hubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan di mana menyisihkan sebagian uang untuk ditabung demi tujuan di masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

Tabel 1. Rancangan KKN-DR Sisdamas 2021

No	Nama Kegiatan	Waktu	Sasaran
1	Pelepasan Sisdamas 2021	KKN-DR 02/08/2021	Mahasiswa UIN SGD Bandung
2	Rapat Anggota	03/08/2021	Susunan Kegiatan
3	Perizinan KKN-DR Sisdamas 2021	05/08/2021	Mendapat-kan Perizinan
4	Pembukaan Sisdamas 2021	KKN-DR 06/08/2021	Dimulai-nya KKN-DR
5	Rembug Warga	07/08/2021	Identifikasi Masalah
6	Rapat Anggota	08/09/08/2021	Program Kegiatan 1
7	Memperingati Tahun Baru Islam 1443 H	10/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu
8	Pembagian Masker	11/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu

9	Mengajar		12/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu
10	Jumat Bersih		13/08/2021	RT 01 Kp. Cibatu
11	Pemberian Handsinitizer		14/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu
12	Rapat Anggota		15/08/2021	Persiapan Program
13	Pembuatan Poster		16/08/2021	Poster Covid-19 dan Hoax
14	Peringatan Kemerdekaan RI	Hari	17/08/2021	RT 01 Kp. Cibatu
15	Persiapan Bantuan Sosial		18/08/2021	Mahasiswa KKN-DR
16	Kreativitas Anak Usia Dini		19/08/2021	PAUD Kp. Cibatu
17	Penyebaran Poster		20/08/2021	Sosial Media
18	Pendampingan Belajar		21/08/2021	Siswa MI Kp. Cibatu
19	Rapat Anggota dan Perangkat Kelurahan		22- 23/08/2021	Pendataan Kebutuhan Bantuan Sosial
20	Sosialisasi Covid-19		24/08/2021	Siswa MI Kp. Cibatu
21	Sosialisasi Vaksin Covid-19		25/08/2021	Siswa MI Kp. Cibatu
22	Pembagian Makanan Ringan		26/08/2021	Anak-anak Kp. Cibatu
23	Jumat Bersih		27/08/2021	RT 01 Kp. Cibatu
24	Bantuan Sosial		28/08/2021	Dhuafa Kp. Cibatu
25	Pendampingan Orang Tua Anak		29/08/2021	Semangat Belajarnya Anak
26	Ajakan Tiga Remaja		30/08/2021	Bertambah Pengajar di Sekolah
27	Penutupan Sisdamas 2021	KKN-DR	31/08/2021	Selesai KKN-DR Sisdamas

2. Rancangan Evaluasi

Berdasarkan identifikasi masalah dan program yang saya laksanakan bersama teman-teman mahasiswa lainnya, maka penulis mempunyai rancangan evaluasi sebagai berikut.

1. Menambah tenaga pendidik untuk jangka panjang sebagai pendampingan belajar siswa MDT Kampung Cibatu selama pandemi Covid-19.
2. Sekolah memfasilitasi tabungan siswa untuk jangka panjang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Daring Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021 bertempat di Kampung Cibatu dimulai tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dan dipantau secara daring oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui panitia LP2M dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan rencana yang terstruktur dan matang. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh panitia, peserta

KKN secara kelompok maupun individu meliputi persiapan hingga laporan ini terselesaikan.

1. Refleksi Sosial

a. Tujuan

- Terjalannya hubungan yang baik dengan masyarakat Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- Teridentifikasinya masyarakat Kampung Cibatu yang terkena dampak Covid-19.
- Teridentifikasinya masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat Kampung Cibatu.
- Mengetahui klasifikasi masyarakat terutama yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.
- Membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat Kampung Cibatu.
- Menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan Perangkat RT Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- Terpetakannya kondisi masyarakat Kampung Cibatu.

b. Proses

- Melakukan sosialisasi secara langsung.
- Memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan bergabung bersama masyarakat, yaitu untuk belajar bersama mengenai sikap masyarakat terhadap Covid-19, perubahan yang terjadi, kegiatan sehari-hari, dan sebagainya.
- Meminta masyarakat untuk aktif memberikan informasi mengenai masyarakat di Kampung Cibatu terkait dengan Covid-19.

- Membuat suasana menjadi cair, dan menyampaikan bahwa semua peserta berkedudukan setara, semua mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pengetahuannya atau pengalamannya.
- Melakukan pendataan secara partisipatif bersama masyarakat dengan meminta bantuan dari tokoh-tokoh kunci.
- Menginventarisir kebutuhan, masalah, maupun potensi.
- Mengkoordinasikan hasil pendataan dengan salah satu RT Kampung Cibatu.
- Diskusi dengan keadaan masyarakat terkini terkait Covid-19.

2. *Participatif Planning*

a. Tujuan

- Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat Kampung Cibatu dengan prinsip kesetaraan, demokratis, dan keadilan.
- Mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Cibatu.
- Menggali potensi dan sumber daya di masyarakat Kampung Cibatu yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah.
- Menggali alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah.
- Menentukan tim pelaksana program sebagai penanggung jawab dari setiap program yang telah disepakati.

b. Proses

- Berinisiatif pembahasan bersama tokoh Ketua RT Kampung Cibatu.
- Melaksanakan proses tabulasi hasil pemetaan.
- Membahas pokok permasalahan hasil refleksi dan pemetaan bersama Ketua RT Kampung Cibatu.
- Meminta masukan kepada warga untuk menentukan prioritas program.
- Menyepakati program prioritas dan mensosialisasikan kepada warga Kampung Cibatu melalui Ketua RT.

3. Tahapan Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sederhana berikut ini.

- Saya sebagai peserta KKN-DR bersama organisasi masyarakat, dan mahasiswa lain setempat membentuk tim pelaksana program.
- Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, diupayakan secara daring atau tatap muka dengan memperhatikan *physical distancing* dan protokol kesehatan.
- Sosialisasi dilakukan melalui surat, dan spanduk.
- Tim pelaksana membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan pelaksanaan program masing-masing.
- Setiap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dicatat pada pembukuan untuk bahan laporan.
- Saya dan peserta KKN-DR lain terlibat sebagai relawan dan pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung.
- Setelah selesai pelaksanaan program, kami melaporkan hasil pekerjaan kepada warga sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi.
- Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam proposal.
- Hasil temuan monev direkomendasikan untuk bahan tindak lanjut pada program berikutnya.
- Saya dan peserta KKN-DR lainnya meminta warga untuk memberikan testimoni baik secara tertulis maupun dengan rekaman video singkat.

Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara tertib sesuai urutan supaya sesuai dengan basis teori riset pemberdayaan yang kemudian seluruh proses didokumentasikan sebagai data bahan laporan KKN-DR Sisdamas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Edukasi Orang Tua Terhadap Anak Tentang Budaya Menabung Sejak Dini" di Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya pada bulan Agustus 2021, Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti sebagian masyarakat di Kampung Cibatu dengan jumlah lebih 10 orang tua dikarenakan

protokol kesehatan yang ketat juga pemerintah sedang mengadakan program PPKM. Selain alasan tersebut, banyak juga orang tua siswa yang tidak bisa hadir dikarenakan sedang ada pekerjaan.

Sebelum melakukan sosialisasi, saya terlebih dahulu meminta kepada 30 orang tua siswa dari MDT Kampung Cibatu untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan oleh saya. Hasil dari kuisioner tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisioner Alasan Tidak Menabung

No	Alasan Tidak Menabung	Setuju	Presentase
1	Tidak mempunyai uang yang lebih	2	6,67%
2	Kurangnya rasa percaya untuk menyimpan tabungan di sekolah	3	10%
3	Sekolah tidak menyedia-kan tabungan siswa	24	80%
4	Lebih suka menyimpan uang di rumah	1	3,33%
Total Responden		30	100%

Dapat dilihat dari hasil responden paling besar bahwa alasan mereka tidak menabung adalah sekolah tidak menyediakan fasilitas berupa tabungan untuk siswa.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah supaya orang tua termotivasi dalam membina anak-anaknya, mengajarkan tentang pentingnya hemat dan manfaat dalam menabung juga mengajarkan mengelola keuangan dengan baik. Karena dalam upaya yang dilakukan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat luar biasa ketika anak sudah beranjak dewasa. Dengan adanya dorongan dari orang tua terhadap anak dalam memotivasi anak dalam bersikap hemat, mau untuk menabung maka anak terbiasa dalam hal tersebut dan akan menjadi perilaku yang melekat pada anak.

Sebetulnya para orang tua telah antusias terhadap apa yang harus mereka didik kepada anak-anaknya tentang menabung, tetapi masalahnya adalah mereka tidak difasilitasi tabungan siswa di sekolahnya. Kemudian R, orang tua siswa mengatakan "kalau nabung di rumah pakai celengan mah dua hari juga udah dibongkar tuh celengannya", maka dari itu R lebih setuju jika sekolah menyediakan fasilitas berupa tabungan siswa.

Dengan demikian, karena banyak orang tua yang menginginkan sekolah untuk menyediakan tabungan siswa, maka saya sebagai mahasiswa KKN-DR menyarankan pihak MDT Kampung Cibatu untuk mewujudkannya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang penulis ajukan bagi fasilitas ini fasilitas serupa yang seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasi anak-anak untuk menabung yaitu dengan cara memberikan *reward* bagi mereka yang paling rajin dalam menabung,

Reward diberikan supaya mereka terbiasa bahwa menabung dapat memberikan keuntungan yang lebih selain menyimpannya untuk masa depan. Layaknya investasi yang sering kali mendapatkan *dividen* maupun *capital gain*.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Menabung Kepada Orang Tua

Selain memberikan edukasi kepada orang tua, saya pun dibantu dengan teman-teman mahasiswa UIN yang lain untuk mengadakan pendampingan belajar menabung sejak dini melalui media pertunjukan boneka cerita Umma dan Rara seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pendampingan Kepada Siswa

Pendampingan yang kami lakukan disambut dengan antusias oleh para siswa MDT Kampung Cibatu. Mereka mengikuti pendampingan penuh dengan semangat ingin tahu dan penuh dengan keberanian dalam menyuarakan pendapat. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 2 bahwa mereka sangat bersemangat mengangkat tangannya untuk menjawab dan menyatakan pendapat mereka masing-masing.

Dilihat dari antusias kedua pihak (orang tua dan siswa) yang penuh motivasi dalam menabung, maka tidak ragu pihak sekolah dan tenaga pendidik akan menyediakan tabungan siswa. Pihak sekolah pun harus senantiasa menjaga amanat dan kepercayaan para siswa terutama orang tua siswa.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah kegiatan KKN-DR Sisdamas dilaksanakan, pengabdian dapat memberikan kesimpulan bahwa sebanyak 24 dari 30 orang tua siswa menyatakan alasannya tidak menabung dikarenakan sekolah tidak memfasilitasi tabungan untuk siswa. Padahal baik orang tua maupun siswa mempunyai motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam hal menabung. Evaluasi kepada sekolah dalam memfasilitasi tabungan siswa harus disediakan dan dilaksanakan lebih optimal berupa pemberian *reward* kepada siswa yang rajin menabung supaya mereka lebih bersemangat. Selain motivasi tersebut, *reward* juga diadakan supaya mereka terbiasa mengetahui keuntungan berinvestasi sejak dini bahwa investasi tidak hanya menyimpan uang untuk masa depan, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari investasi berupa dividen atau *capital gain*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian sekaligus penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Ketua RT Kp. Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, Ketua dan Wakil Karang Taruna Kp. Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Cibatu, Serta Masyarakat Kampung Cibatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i, 2002. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Depok: Gema Insani Press.

Ismail, 2010. *AKUNTANSI BANK, Teori dan aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

J., Setiadi Nugroho, 2005. *Perilaku Konsumen: Konsep untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media.

Manurung, Nurlatifah, 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa dalam Menabung (Studi Kasus Siswa SMA Negeri di Kota Lubuk Pakam)*, Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ningrum, Ida Febria, 2018. *Impelementasi Akad Wadi'ah Pada Tabungan Kurban Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mitra Usaha Ideal Kecamatan Gresik*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Ritonga, dan Firdaus Y., 2010. *Ekonomi dan Akuntansi*, Jakarta: PT Phibeta Aneka Guna.

Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Wiroso, 2005. *Penghimpun Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.